

ANALISIS TINGKAT KEMANFAATAN *KNOWLEDGE SHARING* TERHADAP KARYAWAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Nesdi Evrilyan Rozanda¹, Rizki Nur Jannah Hasibuan²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 28293, Indonesia
nesdi.rozanda@uin-suska.ac.id rizkinurjannah09@gmail.com

Abstrak

PT. PLN Sektor Pembangkitan Pekanbaru mempunyai sistem *knowledge management* PLN (KM PLN), berfungsi sebagai media *knowledge sharing* (KS) seperti pengetahuan terbaru, *best practice*, *inovasi*, *lessons learned*, cara penurunan gangguan penyulang murai (SUTM), upaya penurunan gangguan system rayon, penurunan gangguan penyulang poli o, karbon dan kwarto. Pengetahuan ini berguna untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* untuk analisis tingkat kemanfaatan KS terhadap karyawan, dengan menggunakan 5 konstruk yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Towards Using Technology*, *Behavioral Intention To Use* dan *Actual Technology Use*. Kuesioner dibagikan kepada seluruh karyawan yang berjumlah 57 orang, guna untuk mengetahui konstruk yang paling bermanfaat, Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan konstruk *perceived ease of use* dalam kategori setuju dengan nilai tertinggi, Sedangkan nilai terendah terdapat pada konstruk *perceived usefulness*.

Kata kunci: *Knowledge Sharing*, *Sistem Knowledge Management PL*, *Technology Acceptance Model*.

I. PENDAHULUAN

Knowledge management (KM) merupakan serangkaian proses mengubah data dan informasi menjadi pengetahuan [1]. Untuk menciptakan KM dengan efektif, sangat diperlukan budaya menciptakan dan menumbuhkan KS. Tanpa adanya proses KS maka proses *learning* bagi seluruh karyawan akan terlambat, tanpa *learning* tidak akan ada inovasi, tanpa inovasi suatu organisasi tidak akan tumbuh atau bahkan tidak dapat bertahan. Adanya *knowledge tools* dapat membantu pimpinan dan organisasi dalam merangsang karyawan untuk melakukan *sharing* pengetahuan. *Knowledge tools* merupakan alat bantu yang dibutuhkan untuk KS [2].

Pengetahuan terbagi menjadi dua jenis yaitu pengetahuan tacit dan pengetahuan *eksplisit*. Pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang ada di dalam otak/pikiran sesuai dengan pemahaman, keahlian dan pengalaman. Sedangkan pengetahuan *eksplisit* adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan sehingga lebih mudah dipahami dan disebarluaskan. Metode *transfer* pengetahuan yang sering digunakan oleh penelitian adalah Model SECI yang dikemukakan oleh Nonaka dan Takeuchi. Komponen yang terdapat dalam model SECI [3].

Delpi Group dalam Bambang Setiarsono melakukan riset tentang komposisi pengetahuan yang tersimpan dalam struktur antara lain 42 % di pikiran atau otak karyawan, 26 % dokumen kertas, 20 % dokumen elektronik dan 12 % *knowledge base* elektronik Artinya sebesar 42 % pengetahuan yang masih berada di pikiran atau otak masing-masing individu inilah yang perlu mendapatkan ruang atau sarana sehingga dapat disampaikan atau dikomunikasikan kepada orang lain [4]. Sehingga tidak hanya menambah pengetahuan atau informasi orang tersebut namun juga bisa mendorong memunculkan lahirnya suatu ide atau gagasan baru untuk menciptakan produk atau sistem baru atau juga melakukan perbaikan pada produk atau sistem yang lama.

Knowledge management dianggap sebagai suatu entitas yang sistematis yang berupaya memperluas, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang tersedia dengan cara memberikan nilai tambah pada entitas dalam mencapai tujuan. *Knowledge management system* diciptakan untuk memfasilitasi penangkapan, penyimpanan, pencarian, transfer dan penggunaan kembali pengetahuan [5].

Knowledge Management PLN adalah media komunikasi internal perusahaan yang dipergunakan untuk

KS perusahaan yang dapat dilakukan oleh antar individu ke kelompok, bahkan perusahaan ke kelompok. *knowledge Management* PLN memiliki kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dapat mendukung berbagai kegiatan komunikasi antar karyawan Pengetahuan di-*sharing* oleh karyawan yang kompeten di bidangnya dan diterima oleh seluruh karyawan, PT. PLN Sektor mempunyai karyawan sebanyak 57 orang dan semua karyawan menggunakan sistem KM PLN untuk saling *sharing* antara karyawan dan pimpinan .

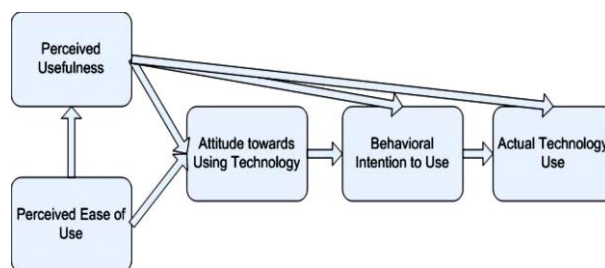
KS karyawan dan inovasi-inovasi baru juga sangat dibutuhkan untuk melakukan *transformasi* yang telah dicanangkan demi mewujudkan visi PT. PLN “Diakui sebagai organisasi kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani” sebagai perusahaan yang menjadikan pengetahuan sebagai bagian utama dari perusahaan. Masalah pada sistem KM PLN 1. Terdapat ruang diskusi akan tetapi tidak digunakan sebagai tempat diskusi ataupun rapat dan seharusnya dimanfaatkan agar terwujudnya KS yang baik dan ketika karyawan di luar kantor bisa mendapatkan atau *sharing* seputar pengetahuan terbaru yang ia peroleh dilapangan. 2. Dalam fitur-fitur KS tidak terdapat kolom komentar dan karyawan hanya bisa membaca tanpa bisa memberikan komentar dengan apa yang ia terima.3. Ketika karyawan melakukan *sharing* tentang pengetahuan terbaru sering terjadi proses yang lamban karena kendala jaringan.

Akibat dari masalah-masalah tersebut KS menjadi lamban dan karyawan tidak bisa langsung melakukan diskusi dan rapat ketika berada di luar kantor. Akibat tidak adanya kolom komentar pada kolom KS membuat KS hanya sebatas disitu saja, dan tidak bisa saling tukar pikiran antara sesama karyawan karena ia hanya bisa membaca saja.

Penelitian terdahulu yaitu prediksi tingkat keyakinan mahasiswa akan manfaat fasilitas KRS online dengan metode *technology acceptance model* [6]. Dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan melihat manfaat dari konstruk persepsi kebermanfaatannya (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), sikap terhadap perilaku (*attitude towards using technology*), intensitas perilaku pengguna (*behavioral intention to use*), pengguna teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

Berdasarkan pentingnya KS dalam PT. PLN maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat

Kemanfaat *Knowledge Sharing* Terhadap Karyawan Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)”.

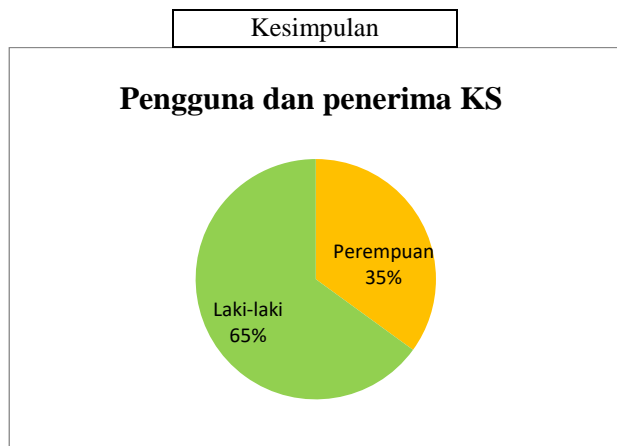


Gambar 1 *Technology Acceptance Model* (Davis 1989)

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi [7]. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu menjelaskan KS yang digunakan di PT. PLN Sektor Pekanbaru bisa diterima atau tidak oleh pengguna sehingga dapat memberikan manfaat. TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunaannya.

Menurut Davis, TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action Model (TRA)* yang secara khusus telah disesuaikan dengan model penerimaan sistem informasi oleh pengguna/user. TAM memiliki dua sisi yaitu sisi pertama atau yang biasa disebut *beliefs* yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease-of-use* dan sisi yang kedua terdiri dari *attitude*, *behavior intention to use* dan *actual use* [8]. Model TAM sebenarnya adalah adopsi dari *theory of reasoned action (TRA)* yang mempelajari model dari psikologi sosial yang berkaitan dengan faktor penentu sebuah perilaku [9].

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sistem KM PLN dalam hal KS digunakan karyawan PT. PLN Sektor Pekanbaru, dan yang paling sering menggunakan sistem KM PLN adalah bagian sumber daya manusia (SDM) dan bagian operasi dan pemeliharaan.



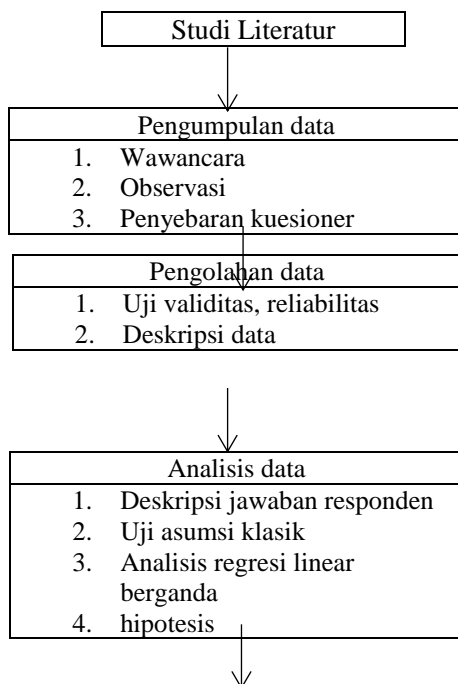
Grafik 2 Pengguna Dan Penerima Sistem KM PLN pada KS

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa yang paling sering melakukan KS adalah bagian sumber daya manusia, dan yang merasakan manfaatnya adalah bagian operasi dan pemeliharaan dan dapat disimpulkan yang paling sering melakukan KS adalah laki-laki yaitu sebanyak 65%.

II. METODOLOGI

Penelitian ini terdiri dari enam tahapan, yaitu: Tahap Pendahuluan, Tahap Perencanaan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Pengolahan Data, Tahap Analisis Data dan Tahap Dokumentasi.

Gambar 3. Metodologi Penelitian



Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan beberapa *user* sistem KM PLN mengenai KS Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi *user* terhadap KS, siapa saja yang boleh menggunakan KS, manfaat KS terhadap kinerja karyawan dan melakukan observasi.

TABEL I
Skala Likert

| Keterangan intensitas kesetujuan pertanyaan dalam kuesioner | | | | |
|---|---------------------------|-------------------|------------|--------------------|
| Angka | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Keterangan | Sangat tidak setuju (STS) | Tidak setuju (TS) | Setuju (S) | Sangat setuju (SS) |

TABEL II
Keterangan Kuesioner

| Keterangan | Jumlah kuesioner |
|------------------------------|------------------|
| Kuesioner yang disebar | 57 |
| Kuesioner yang kembali | 57 |
| Kuesioner yang tidak kembali | 0 |
| Kuesioner yang bisa di olah | 57 |

III PENGOLAHAN DATA

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap butiran pertanyaan dari pertanyaan kuesioner yang akan dibagi kepada karyawan yang berjumlah 57 orang responden, dengan jumlah pertanyaan 20 butir yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk konstruk PU (X1), 5 pertanyaan untuk konstruk PEOU (X2), 3 pertanyaan untuk konstruk ATUT (X3), 4 pertanyaan untuk konstruk BITU (X4) dan 4 pertanyaan untuk konstruk ATU (Y).

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *product moment* atau biasa disebut dengan *r* tabel dengan *r* hitung, dimana *r* hitung harus lebih

besar besar dari r tabel. Di dalam tabel r *Product Moment* untuk jumlah 57 responden dengan taraf signifikan 5% adalah 0.423.

TABEL III
Uji Validitas

| <i>Usefulness (X1)</i> | | | |
|---|---|--------------------|-------------|
| Pertanyaan | Nilai Korelasi (<i>person correlation</i>) | R _{tabel} | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.789 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0.805 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0.439 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0.505 | 0.307 | Valid |
| <i>Ease of use (X2)</i> | | | |
| Pertanyaan | Nilai Korelasi (<i>person correlation</i>) | R _{tabel} | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.796 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0.303 | 0.307 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 3 | 0.307 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0.456 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0.548 | 0.307 | Valid |
| <i>Attitude towards using technology (X3)</i> | | | |
| Pertanyaan | Nilai Korelasi (<i>person correlation</i>) | R _{tabel} | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.663 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0.629 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0.776 | 0.307 | Valid |
| <i>Behavioral intention to use (X4)</i> | | | |
| Pertanyaan | Nilai Korelasi (<i>person correlation</i>) | R _{tabel} | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.462 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0.474 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0.571 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0.578 | 0.307 | Valid |
| <i>Actual technology use (Y)</i> | | | |
| Pertanyaan | Nilai Korelasi (<i>person correlation</i>) | R _{tabel} | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.653 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0.597 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0.552 | 0.307 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0.732 | 0.307 | Valid |

Dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan adalah valid dan hanya satu pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang valid sesuai dengan nilai korelasi lebih besar dari r tabel.

TABEL IV
Uji Reliabilitas

| <i>Usefulness (X1)</i> |
|------------------------|
|------------------------|

| Pertanyaan | ALPHA IF ITEM DELETED | Cronba ch Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
|---|-----------------------------|-----------------------|----------------|-------------------|
| Pertanyaan 1 | 0.653 | 0.741 | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 2 | 0.662 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 3 | 0.768 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 4 | 0.749 | | 0.600 | Reliable |
| <i>Ease of use (X2)</i> | | | | |
| Pertanyaan | ALPHA IF ITEM DELETED | Cronba ch Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.535 | 0.670 | 0.600 | Tidak Reliable |
| Pertanyaan 2 | 0.684 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 3 | 0.682 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 4 | 0.658 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 5 | 0.641 | | 0.600 | Reliable |
| <i>Attitude towards using technology (X3)</i> | | | | |
| Pertanyaan | ALPHA IF ITEM DELETED | Cronba ch Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.763 | 0.776 | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 2 | 0.781 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 3 | 0.686 | | 0.600 | reliable |
| <i>Behavioral intention to use (X4)</i> | | | | |
| Pertanyaan | ALPHA IF ITEM DELETED | Cronba ch Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.663 | 0.604 | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 2 | 0.630 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 3 | 0.617 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 4 | 0.593 | | 0.600 | Tidak Reliable |
| <i>Actual technology use (Y)</i> | | | | |
| Pertanyaan | ALPHA IF ITEM DELETED | Cronba ch Alpha | Nilai Alpha | Keterangan |
| Pertanyaan 1 | 0.704 | 0.740 | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 2 | 0.727 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 3 | 0.733 | | 0.600 | Reliable |
| Pertanyaan 4 | 0.675 | | 0.600 | Reliable |

Diketahui bahwa setiap item pertanyaan adalah *reliable* sesuai dengan pengukuran standarisasi *cronbach alpha*, nilai lebih besar dari 0.600.

2) Deskripsi Data

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengguna sistem KM PLN, yang menggunakan KS, maka dapat disimpulkan bahwa sistem KM PLN adalah alat untuk saling tukar pikiran atau media berbagi pengetahuan, tentang pengetahuan terbaru dan berkomunikasi antar karyawan yang dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sistem KM PLN ini melibatkan hampir seluruh pekerjaan sehingga karyawan sangat membutuhkan sistem KM PLN untuk bertukar informasi.

IV ANALISIS DAN HASIL

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengguna sistem KM PLN, yang melakukan KS, maka dapat disimpulkan bahwa sistem KM PLN adalah alat untuk saling tukar pikiran atau media berbagi

pengetahuan, tentang pengetahuan terbaru dan berkomunikasi antar karyawan yang dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sistem KM PLN ini melibatkan hampir seluruh pekerjaan sehingga karyawan sangat membutuhkan sistem KM PLN untuk bertukar informasi. Pengetahuan berupa tata cara mengerjakan suatu pekerjaan seperti cara penurunan gangguan, hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang dilarang, sosialisasi mengenai *project* baru perusahaan dan mengenai perubahan cara kerja atau proses bisnis pada perusahaan.

1. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel *usefulness* (X1)

TABEL V
 Pertanyaan *Perceived Usefulness*

| Pertanyaan1 | | | | | |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1 | 6 | 10.5 | 10.5 | 10.5 |
| | 2 | 18 | 31.6 | 31.6 | 42.1 |
| | 3 | 23 | 40.4 | 40.4 | 82.5 |
| | 4 | 10 | 17.5 | 17.5 | 100.0 |
| | Total | 57 | 100.0 | 100.0 | |

Dari hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan pada item pertanyaan 1 variabel *usefulness* dinyatakan bahwa hasil jawaban responden tertinggi adalah 40.4% setuju.

2. Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel *ease of use* (X2)

TABEL VI
 Pertanyaan *Perceived Ease Of Use*

| Pertanyaan 1 | | | | | |
|--------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 1 | 5 | 8.8 | 8.8 | 8.8 |
| | 2 | 12 | 21.1 | 21.1 | 29.8 |
| | 3 | 33 | 57.9 | 57.9 | 87.7 |
| | 4 | 6 | 10.5 | 10.5 | 98.2 |
| | Total | 57 | 100.0 | 100.0 | |

Dari hasil pengolahan data kuesioner yang telah dilakukan pada item pertanyaan 1 variabel *Ease Of Use*

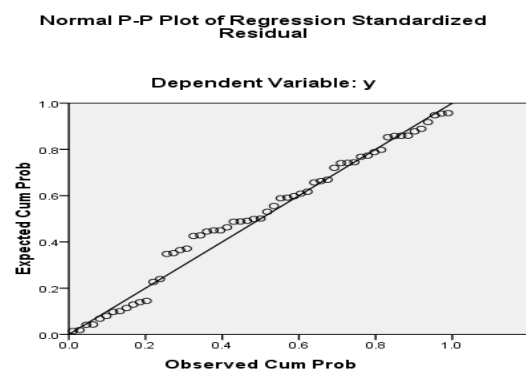
dinyatakan bahwa hasil jawaban responden tertinggi adalah 57.9% setuju.

3. Uji Asumsi Klasik

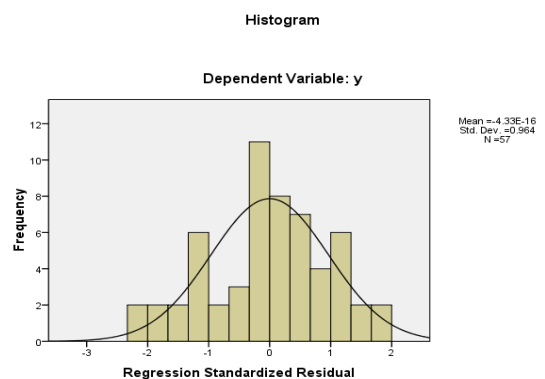
Berikut ini adalah pengujian yang dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, yaitu:

1) Uji Normalitas

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dan histogram uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4. Uji Normalitas



Gambar 5. Uji Histogram Normalitas

Dengan melihat tampilan histogram maupun grafik normal plot pada semua variabel penerimaan sistem dapat disimpulkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan grafik histogram, memberikan pola distribusi yang normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah ada masalah autokorelasi dalam persamaan regresi sederhana, maka dilakukan uji Durbin-Watson.

Ketentuan:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi

TABEL VII
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .492 ^a | .242 | .183 | 1.390 | 1.453 |
| a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2 | | | | | |
| b. Dependent Variable: y | | | | | |

Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) sebesar 1.453 yang terletak antara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi pada model yang dibuat.

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

TABEL VIII
Uji Multikolinieritas

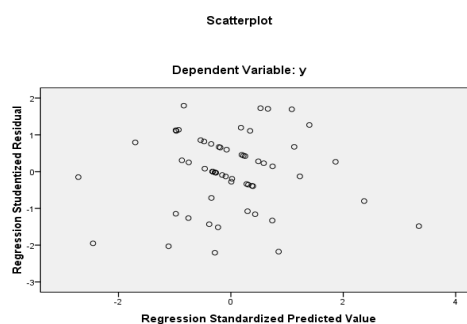
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | x1 | .868 | 1.152 |
| | x2 | .847 | 1.180 |
| | x3 | .934 | 1.071 |
| | x4 | .914 | 1.094 |

a. Dependent Variable: y

variabel *perceived usefulness* (X1) nilai *tolerance* yaitu 0.868 dengan nilai VIF sebesar 1.152. Variabel *perceived ease of use* (X2) nilai *tolerance* yaitu 0.847 dan nilai VIF sebesar 1.180. variabel *attitude towards using technology* (X3) nilai *tolerance* yaitu 0.934 dan nilai VIF sebesar 1.071 dan variabel *behavioral technology use* (X4) nilai *tolerance* yaitu 0.914 dengan nilai VIF sebesar 1.094 Apabila VIF < 10, maka untuk uji multikolinieritas tidak terdapat persoalan diantara variabel bebas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Titik-titik pada grafik *scatterplot* diatas, tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mencari manfaat antara konstruk *usefulness* (X1), konstruk *ease of use* (X2), konstruk *attitude towards using*

technology (X3) dan konstruk *behavioral intention to use* (X4) terhadap konstruk *Actual technology use* (Y).

behavioral intention to use penggunaan Sistem KS (0.572).

TABEL IX
 Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 3.703 | 2.364 | | 1.567 | .123 | | | | | |
| x1 perceived usefulness | .073 | .095 | .098 | .760 | .451 | .186 | .105 | .092 | .868 | 1.15 |
| x2 perceived ease of use | -.013 | .080 | -.021 | -.164 | .871 | .110 | -.023 | -.020 | .847 | 1.180 |
| x3 attitude towards using technology | .089 | .149 | .074 | .596 | .554 | .145 | .082 | .072 | .934 | 1.071 |
| x4 behavioral intention to use | .572 | .159 | .453 | 3.590 | .001 | .474 | .446 | .434 | .914 | 1.094 |

a. Dependent Variable: y actual teknologi use

Berdasarkan tabel IX diatas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 3.703 + 0.073X1 + (-0.013)X2 + 0.089X3 + 0.572X4$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *usefulness*, *ease of use*, *attitude towards using technology*, *behavioral intention* dan *actual technology* dan manfaat Sistem KS berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat KS karyawan PT. PLN. Sektor Pembangkitan Pekanbaru dengan taraf signifikan terendah yaitu *ease of use* sistem KS (-013), dan taraf signifikan tertinggi yaitu variabel

5. Hipotesis

Untuk menentukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji koefisien regresi secara simultan (uji f)

TABEL X
 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 32.052 | 5 | 8.013 | 4.146 | .005 ^a |
| Residual | 100.509 | 52 | 1.933 | | |
| Total | 132.561 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), x4behavioralintentiontouse, x3attitudetowardsusingtechnology, x1usefulness, x2easeofuse
 b. Dependent Variable: yactualteknologiuse

V KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat setelah penelitian ini diselesaikan adalah :

1. Tingkat manfaat *knowledge sharing* termasuk dalam kategori setuju dengan nilai tertinggi terdapat pada konstruk *perceived ease of use* sebesar 24,22%, ini mengindikasikan bahwa karyawan telah merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem *knowledge management* PLN pada *knowledge sharing*. Sedangkan nilai terendah terdapat pada konstruk *perceived usefulness* sebesar 15,96%, menunjukkan bahwa karyawan belum banyak merasakan akan manfaat sistem *knowledge management* PLN pada *Knowledge Sharing*.
2. Karyawan telah merasakan manfaat *knowledge sharing* sehingga karyawan lebih banyak memilih kategori setuju dan yang sering menggunakan sistem *knowledge management* PLN pada *knowledge sharing* adalah bagian sumber daya manusia, sedangkan yang paling

banyak merasakan manfaat *knowledge sharing* adalah bagian operasi dan pemeliharaan

REFERENSI

- [1] Sintaasih, Desak Ketut, "*Knowledge Management* Dan Peran *Strategic Partner* SDM: Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Strategik Dan Kinerja Organisasi (Studi Pada Rumah Sakit Di Bali)." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No.1, Maret 2011.
- [2] Putri, Amalia Hastyanti "Evaluasi Implementasi *Knowledge Management System* PT. Telekomunikasi Indonesia" *Jurnal Universitas Airlangga*, Vol 2 No. 2, Hal 2-5, 2013.
- [3] Mathar, Fadhilah. "*Performasi Transfer Pengetahuan di Sektor Publik*" *Semantik*, 2011.
- [4] Setiarso, Bambang. 2005. "*Knowledge Management Dan Penciptaan Pengetahuan*". Desember 2005, LIPI, Jakarta.
- [5] Putra, Ondra Eka "Analisa Dan Implamentasi *Knowledge Management System*" Padang. 2013.
- [6] Fatmasari, Ariandi Muhammad "Prediksi Tingkat Keyakinan Mahasiswa Akan Manfaat Fasilitas KRS Online Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*" Palembang, 2014
- [7] Novita, Dien., Dan Oktaviany, Della "Analisis Penerimaan Layanan Web Tracking Dengan Penerapan *Technology Acceptance Model (TAM)*" Vol. 3 No. 1 September 2016.
- [8] Davis F. D. "*Perceived Usefulness, Perceive Ease Of Use, And User Acceptance Of IT*" Vol. 13. No.3 September , 1989.
- [9] Paramida, Aldioctavia Vicka, Mudjahidin "Analisis Kemanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Manajemen Surat Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model Pada PT. XYZ Surabaya*" Vol. 3, No. 2, 2014.